

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kecerdasan yang dimiliki setiap individu melibatkan kemampuan dalam memecahkan setiap masalah atau pun dalam merancang suatu produk. Kecerdasan yang dimiliki setiap individu menurut Gardner yang dijelaskan oleh Amstrong dalam buku *7 Kinds of Smart* (2002:3) yaitu terdapat delapan kecerdasan, yakni kecerdasan linguistik, kecerdasan logis-matematis, kecerdasan spasial, kecerdasan musikal, kecerdasan kinestetik-jasmani, kecerdasan intrapersonal, kecerdasan interpersonal dan kecerdasan naturalis. Dari ke-delapan kecerdasan yang dimiliki oleh manusia menurut Gardner salah satunya terdapat kecerdasan interpersonal.

Kecerdasan interpersonal dibutuhkan oleh setiap individu, karena kecerdasan interpersonal berkaitan dengan keterampilan sosial yang berguna untuk berinteraksi serta menjalin hubungan kerjasama yang baik dan efektif dengan orang lain.

Selanjutnya menurut Gardner yang dijelaskan oleh Amstrong dalam buku *7 Kinds of Smart* (2002:5) mengemukakan bahwa kecerdasan interpersonal merupakan kemampuan dalam memahami, serta mengetahui perbedaan maksud, suasana hati, motivasi, dan perasaan orang lain.

Manusia sebagai makhluk sosial akan selalu memiliki keinginan untuk berbicara atau berkomunikasi dengan orang lain yang berguna untuk tukar menukar gagasan atau ide, memberikan atau menerima informasi-informasi dari berbagai pengalaman, serta bekerja sama dengan orang lain dalam suatu kegiatan atau pun kebutuhan lainnya.

Proses komunikasi menurut Effendy (2009:11) adalah suatu proses tertentu ketika seseorang menyampaikan pikiran dan perasaan kepada orang lain. Pikiran yang dimaksud yaitu berupa ide, informasi, serta opini. Sedangkan perasaan yang dimaksud yaitu berupa keyakinan, keberanian, rasa marah, bahkan kekhawatiran. Oleh karena itu manusia sebagai makhluk sosial harus mampu memahami perspektif, serta gambaran perasaan orang lain, tujuannya agar dapat menjalin komunikasi secara efektif. Menjalinkan komunikasi secara efektif termasuk kedalam kemampuan kecerdasan interpersonal.

Fakta masalah yang muncul dilapangan berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti bersama guru seni budaya SMA Negeri 1 Cijeruk yaitu Ibu Delis Damayanti Munggaran, S.Pd pada bulan Desember 2021 dan telah dibuktikan dengan menggunakan angket yang telah diisi oleh peserta didik kelas XI IPS 2 dan observasi yang dilakukan oleh peneliti serta kolaborator, ditemukan masalah yang dialami oleh peserta didik kelas XI IPS 2 yang dimana peserta didik kurang mampu bekerjasama antara anggota kelompok dalam menyelesaikan tugas ataupun melaksanakan tugas, saling mengandalkan dalam mengerjakan tugas teori maupun praktik, dan kurangnya rasa empati sesama teman. Dari masalah-masalah yang telah ditemukan, maka dapat disimpulkan bahwa peserta didik kelas XI IPS

2 memiliki masalah dalam kecerdasan interpersonal. Hal itu disebabkan oleh kurangnya kegiatan belajar secara kelompok, kurang mampu memahami maksud teman, kurang inisiatif, kurang peka terhadap teman satu kelompok dalam kegiatan berdiskusi, dan kurangnya kesadaran diri dalam menolong atau empati sesama teman, kondisi tersebut sangat mempengaruhi kecerdasan interpersonal peserta didik.

Kecerdasan interpersonal peserta didik memiliki peran penting dalam kegiatan pembelajaran kelompok, tanpa kecerdasan interpersonal peserta didik akan mengalami kesulitan dalam berkomunikasi, akan mengalami hambatan dalam dunia sosialnya, dapat mengalami hambatan ketika melakukan pembelajaran secara berkelompok, bahkan dapat berpengaruh terhadap hasil pembelajaran. Yang akan terjadi ketika peserta didik tidak memiliki kecerdasan interpersonal adalah peserta didik akan mengalami kesulitan dalam hal bekerja sama dan kesulitan menyesuaikan diri, sehingga terjadilah kurangnya rasa empati dalam menyelesaikan tugas atau pun melaksanakan tugas, dan mudah tersisihkan secara sosialnya. Dengan demikian, keterampilan sosial peserta didik dengan teman sebaya tentu sangat penting. Berdasarkan hal tersebut maka akan dicoba menerapkan model pembelajaran berbasis masalah sebagai solusi.

Tujuan pembelajaran berbasis masalah menurut Kurniasih & Sani (2015:48) dalam Ragam Pengembangan Model Pembelajaran, adalah untuk mengembangkan kemampuan peserta didik dalam berpikir kreatif, upaya memecahkan masalah, menjadikan peserta didik sebagai pembelajar yang mandiri, dan kemampuan peserta didik dalam keterampilan membagi serta

menjelaskan pengetahuan atau pemahamannya kepada teman kelompok. Proses pembelajaran berbasis masalah bertujuan untuk mengajarkan peserta didik untuk memiliki strategi belajar sendiri dan aktif berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran secara kelompok. Kegiatan pembelajaran secara kelompok dapat membangun keterampilan peserta didik dalam diskusi, pemeliharaan kelompok, membangun keterampilan komunikasi, serta meningkatkan kecerdasan interpersonal. Dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah dirasa dapat menjadi media dalam memperbaiki masalah kecerdasan interpersonal peserta didik pada pembelajaran tari di kelas XI IPS 2 SMA Negeri 1 Cijeruk. Dalam pembelajaran tari dapat memberikan pengaruh besar bagi perkembangan peserta didik berupa pengalaman estetik, serta model pembelajaran berbasis masalah dapat memberikan solusi dalam masalah kecerdasan interpersonal menggunakan langkah-langkah atau sintak pembelajaran serta dapat memberikan solusi sesuai dengan tujuan, karakteristik, dan prinsip-prinsip dari model pembelajaran berbasis masalah. Maka dari itu melalui model pembelajaran berbasis masalah dalam pembelajaran tari dengan pendekatan kelompok sangat relevan digunakan untuk meningkatkan kecerdasan interpersonal peserta didik.

Penelitian sebelumnya atau terdahulu yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian oleh Suhartina (2021) dengan judul “Penerapan Metode Simulasi *Peer Teaching* Untuk Meningkatkan Kecerdasan Interpersonal Siswa Kelas X IPS Dalam Pembelajaran Seni Budaya Tari di SMA Negeri 1 Selayar”. Hasil penelitian tindakan siklus I menunjukkan bahwa perkembangan kecerdasan interpersonal peserta didik mengalami peningkatan tetapi belum optimal karena

terdapat 11 peserta didik yang belum mencapai indikator keberhasilan. Hasil siklus II mengalami peningkatan dengan jumlah 21 peserta didik mencapai indikator keberhasilan.

Selanjutnya penelitian oleh Sofa (2014) dengan judul “Pembelajaran Seni Tari Berbasis Pendekatan *Scientific* Untuk Meningkatkan Kecerdasan Interpersonal Siswa (Studi Eksperimen Melalui Pembelajaran Tari Payung Pada Siswa SMP di Sekolah Indonesia Singapura/SIS)”. Terdapat perubahan sikap yang ditunjukkan oleh peserta didik setelah melakukan tindakan, maka penelitian berbasis pendekatan *scientific* telah berhasil meningkatkan kecerdasan interpersonal peserta didik kelas VII SMP Sekolah Indonesia Singapura, terbukti dengan beberapa indikator yang telah tercapai, yaitu perubahan sikap peserta didik memiliki sikap empati, prososial dan mampu melakukan komunikasi yang baik dengan peserta didik lainnya, sehingga terjalin sikap saling menghargai, menghormati, dan rasa kebersamaan antara satu sama lain.

Selanjutnya penelitian oleh Sari, dkk. (2021) dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Kolaboratif *Tipe Stad* Untuk Meningkatkan Kecerdasan Interpersonal Siswa”. Penerapan model pembelajaran kolaboratif tipe STAD dalam pembelajaran seni tari yang dilaksanakan secara daring dengan menggunakan aplikasi ZOOM menunjukkan hasil yang lebih baik dibandingkan pada saat sebelum diberikan tindakan, kecerdasan interpersonal peserta didik mengalami peningkatan, hal ini dapat dibuktikan dengan membandingkan nilai pretest dengan posttest.

Selanjutnya penelitian oleh Yetti (2018) dengan judul “*A Creative Dance Learning Model: Improving Interpersonal Intelligence of Early Childhood*”. Penelitian dilakukan pada peserta didik kelompok B Kindergarten di Jakarta. Hasilnya secara efektif dapat meningkatkan kecerdasan interpersonal anak usia dini dengan menggunakan kegiatan model pembelajaran tari kreatif yang dilakukan melalui eksplorasi dan improvisasi gerak.

Selanjutnya penelitian oleh Azzahra (2022) dengan judul “Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif dalam Pengembangan Gerak Tari Melalui Model *Problem Based Learning* (Penelitian Tindakan Kelas pada Kelas 11 MIPA 4 di MAN 3 Jakarta)”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan kemampuan berpikir kreatif melalui model *Problem Based Learning* dalam pengembangan gerak tari, memperoleh nilai rata-rata 39,3 pra siklus, 65,9 pada siklus I, dan 81,5 pada siklus II.

Selanjutnya penelitian oleh Anisah (2021) dengan judul “Pembelajaran Tari Kreatif untuk Kecerdasan Interpersonal Siswa SD”. Memperoleh hasil yaitu pembelajaran tari kreatif sesuai sebagai pendekatan pembelajaran seni tari di SD pada kelas rendah, serta metode yang sesuai dalam membentuk kecerdasan interpersonal peserta didik SD berdasarkan karakteristik fisik, motorik, dan sosial-emosi.

Berdasarkan hasil penelitian relevan serta fakta masalah yang telah diuraikan maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian ini. Kebaruan penelitian ini adalah terletak pada masalah yang diangkat yaitu kecerdasan interpersonal yang dimana peserta didik kurang mampu

bekerjasama antar anggota kelompok dalam menyelesaikan tugas atau pun melaksanakan tugas, saling mengandalkan dalam mengerjakan tugas teori atau praktik, dan kurangnya rasa empati sesama teman. Masalah tersebut perlu melakukan penelitian tindakan kelas atau PTK, solusinya menggunakan model pembelajaran berbasis masalah yang bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan interpersonal peserta didik pada pembelajaran tari di SMA Negeri 1 Cijeruk menggunakan kompetensi dasar 4.3 yaitu menyajikan hasil pengembangan gerak tari berdasarkan tata teknik pentas.

Sesuai dengan kondisi dan fakta masalah yang ada, maka perlu dilakukan penelitian yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Untuk Meningkatkan Kecerdasan Interpersonal Dalam Pembelajaran Tari”.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana proses penerapan model pembelajaran berbasis masalah dalam pembelajaran tari untuk meningkatkan kecerdasan interpersonal pada peserta didik kelas XI IPS 2 SMA Negeri 1 Cijeruk, Kec. Cijeruk, Kabupaten Bogor?
2. Apakah penerapan model pembelajaran berbasis masalah dapat meningkatkan kecerdasan interpersonal dalam pembelajaran tari pada peserta didik kelas XI IPS 2 SMA Negeri 1 Cijeruk, Kec. Cijeruk, Kabupaten Bogor?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan proses penerapan model pembelajaran berbasis masalah dalam meningkatkan kecerdasan interpersonal melalui pembelajaran tari pada peserta didik kelas XI IPS 2 SMA Negeri 1 Cijeruk.
2. Untuk meningkatkan kecerdasan interpersonal dalam pembelajaran tari melalui penerapan model pembelajaran berbasis masalah pada peserta didik kelas XI IPS 2 SMA Negeri 1 Cijeruk.

D. Manfaat Penelitian

1. Peneliti

- a. Memberikan pengalaman serta wawasan mengenai kegiatan belajar mengajar dalam menerapkan model pembelajaran berbasis masalah yang bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan interpersonal peserta didik melalui pembelajaran tari.
- b. Meningkatkan kreativitas dalam mengajar, serta dapat menciptakan inovasi-inovasi baru.
- c. Meningkatkan rasa percaya diri serta motivasi menjadi tenaga pendidik yang jauh lebih baik dari sebelumnya.

2. Peserta Didik

- a. Memberikan pengalaman serta wawasan pada peserta didik dalam kegiatan pembelajaran tari.

- b. Meningkatkan kecerdasan interpersonal dalam pembelajaran tari melalui penerapan model pembelajaran berbasis masalah.

3. Guru

- a. Sebagai bahan acuan untuk meningkatkan kecerdasan interpersonal peserta didik dalam pembelajaran seni budaya khususnya dalam bidang tari.
- b. Sebagai bahan evaluasi dalam meningkatkan kecerdasan interpersonal peserta didik dalam pembelajaran tari.

4. Lembaga Pendidikan

Dapat memberikan kontribusi khususnya dalam meningkatkan mutu serta kualitas kegiatan pembelajaran tari.

5. Pembaca

Sebagai sumber referensi bagi mahasiswa jurusan pendidikan tari dan peneliti lain.

